

## Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik

Dayu Rika Perdana <sup>a,1\*</sup>, Indah Mujiati <sup>b</sup>

<sup>ab</sup> Universitas Lampung, Indonesia

<sup>1</sup> dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 10 Juli 2021;*

*Revised: 20 Agustus 2021;*

*Accepted: 27 Agustus 2021.*

### Kata kunci:

Hasil Belajar Tematik;

Minat Belajar;

Pola Asuh Orang Tua.

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan pola asuh orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar. Jenis penelitian yaitu *ex-post facto* korelasi. Populasi penelitian berjumlah 170 peserta didik. Penentuan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proporsionate stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,695 dengan kontribusi variabel sebesar 48,30% berada pada kriteria “tinggi”. Kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar dengan kontribusi variabel sebesar 41,09%. Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,717 dengan kontribusi variabel sebesar 51,41 % berada pada kriteria “tinggi”

---

### Keywords:

*Thematic Learning Outcomes;*

*Interest to Learn;*

*Parenting Style.*

---

### ABSTRACT

***The Relationship of Parenting and Learning Interests with Thematic Learning Outcomes learners.*** The purpose of this study is to describe and analyze the relationship of parenting and learning interests with learning outcomes. This type of research is *ex-post facto* correlation. The study population numbered 170 learners. Determination of samples using probability sampling technique that is proportionate stratified random sampling. The results of the study showed first, there was a positive and significant relationship between parental parenting and thematic learning outcomes of students of grade IV State Elementary School in the North Metro Subdistrict Pigeon Group. The relationship is indicated by a correlation coefficient of 0.695 with a variable contribution of 48.30% being on the "high" criteria. Second, there is a positive and significant relationship between learning interests and thematic learning outcomes of learners shown with a correlation coefficient of 41.09%. Third, there is a positive and significant relationship between parental parenting and learning interests together with thematic learning outcomes, indicated by a correlation coefficient of 0.717 with a variable contribution of 51.41% being on the "high" criteria.

---

Copyright © 2021 (Dayu Rika Perdana & Indah Mujiati). All Right Reserved

How to Cite : Perdana, D. R., & Mujiati, I. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(8).

Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/kognisi/article/view/510>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap individu. Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah adalah proses untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Pendidikan menjadikan seseorang lebih bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri serta turut berperan terhadap kemajuan bangsa. Hal ini sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang tersebut berarti pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Adanya undang-undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama bagi seluruh komponen bangsa. Sebagaimana Hartino mengatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat yang akan memengaruhi kemajuan bangsa (Hartino et al., 2020). Jika kualitas pendidikannya rendah maka dapat dipastikan bangsa tersebut akan tertinggal. Mengingat pendidikan dapat meningkatkan kualitas intelektual manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Perubahan perilaku tersebut merupakan proses dari hasil belajar. Dimensi kognitif, afektif dan psikomotor berkembang dengan baik melalui proses penerimaan pengetahuan dari sumber secara faktual.

Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik, mengembangkan proses pembelajaran dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinya. Sebagaimana Adha, dkk. (2019) mengatakan bahwa pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang mampu mengajak peran serta peserta didik secara aktif dan mampu memberikan perspektif cara berpikir yang lebih luas dan nyata. Ide-ide kreatif dan berpikir argumentative akan muncul apabila peserta didik diberikan proses belajar dan aktivitas yang melibatkan mereka baik di dalam dan luar kelas (Adha et al., 2019; Adha et al., 2021).

Suyahman (2018 dalam Winarningsih, 2021: 191) mengatakan bahwa keberhasilan tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajarannya, karena pembelajaran merupakan suatu proses, suatu system dan suatu perubahan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar sendiri merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar yang dijalani oleh peserta didik dibangku pendidikan. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajar, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) peserta didik.

Wasliman (dalam Susanto, 2013: 12) berpendapat bahwa: Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut. (1) faktor internal; merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. (2) faktor eksternal; merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar seorang peserta didik di sekolah, karena pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak adalah pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga. Menurut Sutjipto (dalam Slameto, 2013) keluarga adalah lembaga pendidikan

---

yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Pola asuh orang tua termasuk ke dalam salah satu faktor keluarga yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar seorang peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Yarida (2011: 58) menunjukkan fakta bahwa pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan belajar anak. Tinggi rendahnya prestasi belajar anak sangat bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah, semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka akan semakin tinggi prestasi belajar anak. Kata pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai model, cara atau ragam, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak, sedangkan orang tua berarti ayah-ibu, sehingga yang dimaksud pola asuh orang tua adalah suatu model atau cara yang dilakukan secara terpadu oleh ayah dan ibu kepada anaknya, dengan tujuan untuk menjaga, merawat dan mendidik anak.

Locke (dalam Sardiman 2014) dalam konsepnya tabularasa mengibaratkan bahwa anak yang baru lahir bagaikan kertas putih yang tidak tertulis. Kertas putih itu kemudian akan mendapat coretan atau tulisan dari luar. Maksudnya adalah sewaktu lahir anak itu tidak mempunyai bakat atau pembawaan apa-apa, dan akan menjadi seperti apa anak tersebut bergantung kepada unsur luar yang akan menulisnya. Unsur luar dalam hal ini adalah orang tua, karena interaksi pertama yang didapat seorang anak adalah dari orang tuanya. Orang tua harus sangat berhati-hati dalam memilih pola pengasuhan yang diterapkan kepada anaknya, karena kesemuanya itu akan terbentuk menjadi pola tertentu yang memberi pengaruh besar kepada anak. Pola asuh orang tua yang diterima oleh setiap peserta didik sangatlah beragam, hal ini tergantung dari cara pola asuh keluarga yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Hurlock (dalam Kholifah, 2019; Gultom, 2020) membagi gaya pengasuhan orang tua menjadi tiga yaitu: a) *authoritative parenting* (demokratis), b) *authoritarian parenting* (otoriter), dan c) *permissive parenting* (permisif). Setiap masing-masing pola asuh orang tua memiliki karakter yang berbeda-beda. Orang tua hendaknya memikirkan kondisi anak untuk mempertimbangkan cara-cara mendidik anak, sehingga kemudian dapat memutuskan dengan tepat jenis pola asuh yang akan diterapkan terhadap anak. Secara umum peserta didik yang memperoleh pola asuh yang baik dari kedua orang tuanya, cenderung memiliki prestasi belajar yang baik (Alfiana, 2021).

Selain pola asuh orang tua, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal yang salah satunya adalah minat belajar. Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena jika peserta didik tidak memiliki minat belajar maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan baik dan ia tidak akan memperoleh kepuasan dari pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2013) menyatakan bahwa minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar peserta didik. Kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat peserta didik akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap peserta didik yang bersangkutan. Menurut Khodijah (2016) adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati (Anisah, 2017).

Minat peserta didik yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan salah satu yang akan memudahkan peserta didik dalam menerima suatu materi yang disampaikan oleh pendidik. Sebuah kegiatan tanpa di dasari oleh minat maka akan membuat kegiatan tersebut akan terasa berat dan menjenuhkan, namun apabila kegiatan tersebut di dasari oleh minat maka kegiatan tersebut akan terasa menyenangkan. Minat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena minat merupakan keinginan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Semakin besar minat belajar peserta didik maka semakin meningkat pula hasil belajar yang dicapai.

Hasil dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara pada November 2020, diperoleh beberapa informasi bahwa masih dijumpai peserta didik yang menunjukkan perilaku sebagai berikut: 1) tidak tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran, 2) tidak mengerjakan tugas dengan baik, 3) tidak mengumpulkan tugas tanpa keterangan. Lebih lanjut menurut pendidik terdapat beberapa orang tua peserta didik yang sibuk dan kurang meluangkan waktu untuk memperhatikan kegiatan belajar anak, orang tua kurang menunjukkan ketertarikan mengenai kegiatan belajar anak di rumah. Data hasil studi dokumentasi di kelas IV SD Negeri se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara menunjukkan bahwa sebagian besar nilai peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut dapat dilihat pada hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil peserta didik tahun pelajaran 2020/2021. Berikut data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari dokumentasi pendidik.

Tabel 1. Data penilaian akhir semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara tahun pelajaran 2020/2021

No	Sekolah	Kelas	Rata-rata Nilai	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
				Tuntas		Belum tuntas		
				Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	SD Negeri 5 Metro Utara	IV	73,85	11	42%	15	58%	26
2	SD Negeri 6 Metro Utara	IV A	74,08	11	46%	13	54%	24
		IV B	73,59	9	41%	13	59%	22
3	SD Negeri 7 Metro Utara	IV A	71,96	9	37,5%	15	62,5%	24
		IV B	77,63	12	50%	12	50%	24
4	SD Negeri 8 Metro Utara	IV A	80,00	15	60%	10	40%	25
		IV B	67,72	12	48%	13	52%	25
Jumlah Peserta didik				79	-	91	-	170

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Diketahui dari jumlah peserta didik sebanyak 170 orang, peserta didik yang tuntas sebanyak 79 peserta didik dengan persentase 46% dan yang belum tuntas sebanyak 91 peserta didik dengan persentase 54%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai KKM.

Pemaparan di atas memungkinkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan minat belajar mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Diketahui terdapat beberapa orang tua peserta didik yang menerapkan pola asuh permisif (*permissive parenting*). Orang tua dengan pola asuh permisif yang terlalu membiarkan, tidak memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, membuat anak tidak mempunyai keinginan untuk belajar, cenderung membangkang dan hasil belajarnya pun rendah karena orang tua kurang memberikan tuntutan dan pengawasan terhadap anak.

Pola asuh yang sebaiknya diterapkan orang tua untuk anaknya adalah pola asuh demokratis (*authoritative parenting*), hal ini disebabkan karena tipe pola asuh ini mendorong anak-anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan yang dilakukan. Orang tua dengan pola asuh demokratis yang memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak dengan menyuruh belajar, atau memberikan hadiah dan pujian ketika anak mendapat nilai bagus dapat menjadikan anak semangat dalam belajar dan membuat hasil belajar anak menjadi lebih baik (Masni, 2017).

Selain dari segi pola asuh orang tua, minat belajar peserta didik juga masih perlu diperbaiki. Masih banyak peserta didik yang tidak memanfaatkan waktu yang mereka miliki di rumah untuk belajar dan mengerjakan tugas. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara”.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yakni menemukan pembuktian atau pengujian secara ilmiah dengan berlandaskan pada teori-teori serta hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto* korelasi. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pada metode penelitian *ex-post facto* dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penelitian korelasi dan penelitian komparatif. Penelitian ini berfokus pada metode penelitian korelasi.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil instrumen angket yang diberikan kepada peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara pada tanggal 1 Februari 2021 sampai pada tanggal 15 Februari 2021 serta hasil belajar tematik peserta didik yang diperoleh dari PAS (Penilaian Akhir Semester) ganjil, didapati data sebagai berikut.

Tabel 2. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel		
	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
N	66	66	66
Skor Terbesar	91	92	97
Skor Terkecil	50	51	56
Median	72,9	73,3	75,3

  

Data	Variabel		
	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
Modus	72,3	72,9	75,9
Σ	4825	4874	4977
Rerata	72,77	73,5	75,59
S (Simpangan baku)	8,92	10,00	9,25

Tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa simpangan baku variabel X<sub>2</sub> < variabel X<sub>1</sub> yang artinya data variabel minat belajar (X<sub>2</sub>) memiliki persebaran lazim yang lebih baik dari data variabel pola asuh orang tua (X<sub>1</sub>).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Tematik)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	50-55	3	4,55	Sangat Rendah
2	56-61	4	6,06	Rendah
3	62-67	9	13,64	Cukup Rendah
4	68-73	19	28,79	Sedang
5	74-79	16	24,24	Cukup Tinggi
6	80-85	10	15,15	Tinggi
7	86-91	5	7,58	Sangat Tinggi
	Jumlah	66	100	

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa peserta didik tuntas sebanyak 27 orang peserta didik dengan presentase sebesar 41% dari KKM yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan peserta didik belum tuntas sebanyak 39 orang peserta didik dengan presentasi sebesar 59%.

Tabel 4. Distribusi frekuensi data variabel X<sub>1</sub> (Pola Asuh Orang Tua)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	51-56	4	6,06	Sangat Rendah
2	57-62	6	9,09	Rendah

3	63-68	9	13,64	Cukup Rendah
4	69-74	17	25,76	Sedang
5	75-80	12	18,18	Cukup Tinggi
6	81-86	11	16,67	Tinggi
7	87-92	7	10,61	Sangat Tinggi
Jumlah		66	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel  $X_1$  dengan rerata 73,5 berada pada kelas interval 69-74 dengan kategori sedang. Berdasarkan data hasil penelitian variabel  $X_1$  diketahui bahwa frekuensi peserta didik dengan jumlah skor  $\leq 73,5$  sebanyak 33 peserta didik dengan persentase sebesar 50%, dan frekuensi peserta didik dengan jumlah skor  $\geq 73,5$  sebanyak 33 peserta didik dengan persentase sebesar 50%.

Tabel 5. Distribusi frekuensi data variabel  $X_2$  (Minat Belajar)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	56-61	4	6,06	Sangat Rendah
2	62-67	9	13,64	Rendah
3	68-73	14	21,21	Cukup Rendah
4	74-79	19	28,79	Sedang
5	80-85	10	15,15	Cukup Tinggi
6	86-91	6	9,09	Tinggi
7	92-97	4	6,06	Sangat Tinggi
Jumlah		66	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel  $X_2$  dengan rerata 75,59 berada pada kelas interval 74-79 dengan kategori sedang. Berdasarkan data hasil penelitian variabel  $X_2$  diketahui bahwa frekuensi peserta didik dengan jumlah skor  $\leq 75,59$  sebanyak 36 peserta didik dengan persentase sebesar 54,55%, sedangkan frekuensi peserta didik dengan jumlah skor  $\geq 75,59$  sebanyak 30 peserta didik dengan persentase sebesar 45,45%.

Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan rumus *chi-kuadrat*, menunjukkan  $X_1$  didapat  $X^2_{tabel}$  sebesar 12,592 sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa  $X^2_{hitung} = 4,028 < X^2_{tabel} = 12,592$  berarti data variabel  $X_1$  berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas  $X_2$  didapat  $X^2_{tabel}$  sebesar 12,592 sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa  $X^2_{hitung} = 2,607 < X^2_{tabel} = 12,592$  berarti data variabel  $X_2$  berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas Y didapat  $X^2_{tabel}$  sebesar 12,592 sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa  $X^2_{hitung} = 3,124 < X^2_{tabel} = 12,592$  berarti data variabel Y berdistribusi normal. Hasil dari uji linieritas  $X_1$  dengan Y didapati bahwa  $F_{hitung} = 0,12 \leq F_{tabel} = 1,76$  hal ini berarti data berpola linier. Pada perhitungan uji linieritas  $X_2$  dengan Y didapati bahwa  $F_{hitung} = 0,36 \leq F_{tabel} = 1,78$  ini berarti data juga berpola linier.

Setelah dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan linearitas maka langkah selanjutnya adalah mencari hipotesis. Berikut adalah hasil perhitungan hipotesisnya. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pertama dalam penelitian ini diperoleh  $r_{x_1y}$  sebesar 0,695 bertanda positif dengan kriteria “tinggi”, dilihat pada kriteria interpretasi koefisien korelasi. Kontribusi  $r_{x_1y}$  sebesar 48,30%. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis kedua dalam penelitian ini diperoleh  $r_{x_2y}$  sebesar 0,641 bertanda positif dengan kriteria “tinggi” dilihat pada kriteria interpretasi koefisien korelasi. Kontribusi  $r_{x_2y}$  sebesar 41,09%. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini diperoleh  $R_{x_1x_2y}$  sebesar 0,717 bertanda positif dengan kriteria “tinggi” dilihat pada kriteria interpretasi koefisien korelasi. Kontribusi  $R_{x_1x_2y}$  sebesar 51,41 %. Nilai kebermaknaan (signifikan) sebagai berikut  $F_{hitung} = 32,125 > F_{tabel} = 3,14$  berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pola asuh orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara. Pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,695 dengan kontribusi variabel sebesar 48,30% berada pada kriteria “tinggi”. Kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,641 dengan kontribusi variabel sebesar 41,09% berada pada kriteria “tinggi”. Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,717 dengan kontribusi variabel sebesar 51,41 % berada pada kriteria “tinggi”.

### Referensi

- Adha, M. M., Sari, F. M., Rohman, Putri, D. S., & Ulpa, E. P. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Kompetensi Kewarganegaraan Di Era Teknologi Dan Informasi Di Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan ke 4 FKIP Universitas Lampung 2021*. Hal. 437-447.
- Adha, M. M., Ulpa, E. P., Yanzi, H., Nurmalisa, Y., Hidayat, O. T., & Putri, D. S. (2019). Relevansi Pembelajaran Project Citizen “Memproduksi” Pengetahuan dan Keterampilan Pembelajaran Masa Kini dan Masa Depan. *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2019*. Hal. 307-317.
- Alfiana, A. (2021). Pengaruh Model Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(7). Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/kognisi/article/view/349>
- Anisah, A. S. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- Gultom, Andri, “Filsafat, Corona, dan Kepanikan Kita 1,” Researchgate, 2020<[https://www.researchgate.net/publication/340091676\\_Filsafat\\_Corona\\_dan\\_Kepanikan\\_Kita](https://www.researchgate.net/publication/340091676_Filsafat_Corona_dan_Kepanikan_Kita)>
- Hartino, A. T., Adha, M. M., Rifa’I, A., Ulpa, E. P., dan Supriyono. (2020). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Civic Responsibility di Masa Pembelajaran Daring. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan V*, Universitas Negeri Yogyakarta. Hal. 14-27.
- Khodijah. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali, Pers. Jakarta .
- Kholifah, Nur. (2019). Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Pola Asuh Orang Tua, Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*.1 (1): 83-98.
- Masni, H. (2017). Peran pola asuh demokratis orangtua terhadap pengembangan potensi diri dan kreativitas siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58-74.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sisdiknas. Jakarta.

- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Yarida. (2011). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng*. Skripsi (tidak diterbitkan). UIN Alauddin Makassar. Makassar.
- Winarningsih, W., Lestari, V., Wardani, R., & Adha, M. M. (2021). Penguatan Civic Virtue Pada Pembelajaran PPKn Dalam Rangka Menghadapi Era Society 5.0. *E Prosiding Seminar Nasional Virtual Pendidikan Kewarganegaraan 2021*. hal. 191-196.